

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Wisata halal merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma Islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata.

1. Program Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam membangun Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi wisata halal, diantaranya adalah mendirikan tempat ibadah, pengadaan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, mengharuskan adanya makanan halal dengan disertai sertifikat halal, mengawasi hotel syariah yang harus berbasis kaidah Islam dan adanya *Muslim friendly environment* atau lingkungan yang ramah terhadap wisatawan Muslim.
2. Faktor penghambat dan pendukung Dinas Pariwisata Yogyakarta dalam membangun pariwisata halal sebagai berikut. Faktor pendukungnya adalah kebiasaan masyarakat muslim yang secara umum melakukan dan menerapkan konsep halal pada kehidupan sehari-harinya. Contohnya adalah kebiasaan masyarakat yang teliti dalam memilih makanan halal. Selain itu, adanya dukungan pemerintah dalam penerapan pariwisata halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, ikut serta dalam memonitoring dan mensosialisasikan pariwisata halal ini terhadap masyarakat Yogyakarta. Kemudian faktor penghambatnya adalah pemahaman masyarakat, yang dimana tidak semua masyarakat Yogyakarta memahami pariwisata halal ini. Kemudian pariwisata halal di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak secara

masif dipublikasikan oleh pemerintah Yogyakarta karena adanya kekhawatiran atau timbulnya kontroversi di tengah masyarakat. Karena masih belum terbangunnya pemahaman yang sama tentang pariwisata halal tersebut. Faktor penghambat lain adalah kurangnya sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat tentang pariwisata halal.

3. Strategi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam membangun pariwisata halal adalah dengan cara promosi dan terus mengembangkan pariwisata halal. Promosi yang dilakukan Dinas pariwisata antara lain melalui medium digital, koran, majalah, promosi dari mulut ke mulut para wisatawan yang telah berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta mengoptimalkan program-program dalam membangun pariwisata halal ini agar semakin maju dan berkembang. Promosi dinilai sangat berperan dalam pengembangan pariwisata halal baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Strategi lainnya adalah sosialisasi pariwisata halal kepada masyarakat demi menciptakan masyarakat yang berkualitas dalam memahami pariwisata halal. Selain itu, Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta juga meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sebagai strategi pengembangan wisata halal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim.

B. SARAN

1. Lembaga atau dinas pariwisata harus mempejelas program apa saja yang akan diterapkan dalam membangun pariwisata halal ini. Dengan ketidakjelasan program yang dilakukan dinas pariwisata, dikhawatirkan pengembangan pariwisata halal akan terhambat.

2. Selain itu, Dinas Pariwisata hendaknya lebih banyak melakukan promosi dan pembangunan pariwisata halal, memastikan hotel yang berbasis syariah apakah sudah mengerti dan menjalankan prinsip-prinsip syariah seperti apakah memang sudah terbebas dari minuman keras, makanan sudah bersertifikat halal dan apakah tamu yang datang benar mahromnya, dan memperhatikan destinasi wisatanya, apakah memang sudah ada mushola pada setiap destinasi wisata, apakah kamar mandi memang telah dipisah antara perempuan dan laki-laki, dan apakah makanan di sekitar destinasi tersebut halal.